

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam novel *Rose* karya Sinta Yudisia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Maskulinitas tokoh Mawar

Maskulinitas tokoh Mawar dalam novel *Rose* karya Sinta Yudisia, yaitu tokoh Mawar memiliki sebelas maskulinitas sebagai representasi feminisme. Kesebelas maskulinitas tokoh Mawar yaitu, tegas, agresif, berani, tidak emosional, bertanggung-jawab, mengungkapkan perasaan secara lugas, bijaksana dan berkepala dingin, tidak menunjukkan kelemahan, bekerja keras, kuat dan tangguh, tidak dipimpin orang lain. Sifat maskulin Mawar disebabkan didikan sejak kecil padanya oleh sang ayah yang lebih keras dibanding saudara-saudaranya. Oleh sebab didikannya seperti laki-laki, Mawar tumbuh dengan hobi beladiri, senang berpetualangan, tidak suka dandan dan berambut cepak. Sifat Mawar yang sigap melindungi ibu dan saudara-saudaranya. Hal ini tampak saat Mawar berani berhadapan langsung dengan *debt collector* yang tidak sopan, kasar dan mengancam keluarganya. Mawar tetap menahan untuk tidak baku pukul dengan *debt collector* yang membuatnya marah dengan cacian dan hinaan mereka demi melindungi ibu dan saudara-saudaranya. Selain itu, Tokoh Mawar tidak pernah menunjukkan kelemahannya di hadapan ibu dan saudara-saudaranya. Mawar tidak pernah mengeluh meskipun harus meninggalkan kuliahnya dan bekerja keras setiap hari. Tokoh Mawar pun selalu bersikap tegas

pada saudara-saudara ketika mereka melakukan kesalahan. Mawar juga bersikap tegas dan bijak dalam memutuskan suatu keputusan penting untuk keluarganya. Tokoh Mawar selalu mengungkapkan perasaannya secara lugas di depan ibu dan saudara-saudaranya. Maskulinitas tokoh Mawar secara tidak langsung membawanya menuju arah gerakan feminisme. Dapat dikatakan bahwa maskulinitas tokoh Mawar merupakan refleksi atas protes terhadap hegemoni maskulin. Visualisasinya adalah tidak dengan membenci ataupun menolak maskulinitas, tetapi dengan tampil dan menjadi perempuan yang “maskulin”. Dengan menjadi perempuan yang “maskulin”, Mawar melakukan perlawanan terhadap budaya patriarki; laki-laki adalah pihak yang “kuat” (dominan), dan perempuan adalah pihak yang “lemah”. Salah satu representasi perjuangan dalam mewujudkan feminisme oleh tokoh Mawar adalah dengan kemaskulinitasannya. Maskulinitas pula yang menjadi dorongan kuat atas proses perjuangan tokoh Mawar mewujudkan feminisme yang sempurna.

b. Perjuangan Tokoh Mawar Mewujudkan Feminisme

Tokoh Mawar juga mampu mewujudkan feminisme. Tokoh Mawar sebagai putri ketiga dari 4 bersaudara ini menjadi tulang punggung keluarga dengan beternak ayam. Tokoh Mawar bertanggung jawab atas masa depan keluarganya. Dalam novel *Rose* karya Sinta Yudisia, tokoh Mawar secara tidak langsung menggambarkan perjuangannya mewujudkan feminisme. Usahanya dalam mewujudkan feminisme antara lain melindungi keluarga, bekerja di ranah publik, membiayai keluarga; tanggung-jawab tersebut diemban tokoh Mawar dengan modal maskulinitas. Sifat-sifat maskulin tokoh Mawar adalah aksi

protesnya atas ketimpangan stereotip gender, dan hal ini mengantarkannya pada gerbang feminisme. Kemampuan bela dirinya, tegas, berani, kuat dan tangguh, bijaksana dan berkepal dingin, mengungkapkan perasaannya secara lugas, rasa tanggung-jawab, dan sifat maskulinnya yang lain adalah faktor-faktor pendukung dalam perjuangannya mewujudkan feminisme. Perjuangan Mawar dalam mewujudkan feminisme digambarkan lewat maskulinitas yang Ia punya dan saat Mawar memutuskan untuk bekerja demi membantu keluarganya, mengutamakan kepentingan bersama. Mawar mengesampingkan rasa malu, harus memilih berhenti sementara dari kuliahnya dan sepanjang hari mengurus peternakan (kerja kasar), hal demikian merupakan visualisasi atas aksi protes dan usaha pembaruan atas mitos perempuan “baik” yang terterima secara sosial. Mawar memutuskan untuk menjadi tulang punggung keluarga, memilih bekerja keras dan mengambil tanggung-jawab untuk menghidupi ibu dan saudara-saudaranya. Mawar bekerja di luar rumah (ranah publik) seperti yang sering dilakukan oleh seorang ayah atau anak laki-laki untuk menghidupi keluarganya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan pada bab IV, dapat disarankan kepada pihak-pihak berikut, yaitu:

- a. Saran kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mahasiswa diharapkan dapat memahami tentang maskulinitas dan teori feminisme sastra untuk dapat diaplikasikan dalam menganalisis karya sastra berupa novel.

b. Saran kepada Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat menunjang pelaksanaan pengajaran sastra pada mahasiswa, untuk memberikan atau menambah wawasan pengetahuan tentang sastra khususnya teori feminisme sastra pada pembelajaran mata kuliah Teori Sastra di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

c. Peneliti Lanjutan

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti lain dapat menggali lebih dalam tentang maskulinitas dan teori feminisme sastra. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis kembali tentang maskulinitas dan teori feminisme sastra pada objek penelitian lain, seperti film, majalah remaja, koran, cerita bergambar (komik), cerita pendek, dan puisi, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian penelitian dengan menganalisis tentang maskulinitas dengan menggunakan pendekatan feminisme sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisa fiksi: Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Bambang, Kaswanti Purwo. 2000. *Kajian Serba Linguistik*. Jakarta: Gunung Mulia
- Baruadi, Karmin. 2015. *Pengantar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Bokingo, Nuriman. 2017. Perjuangan Perempuan dalam Novel Khadijah Mahadaya Cinta Karya Fatih Zam. *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Darmisah, Tengku. 2010. Maskulinitas Pada Tokoh Perempuan dalam Novel Getah Bunga Rimba Karya Marhalim Zaini. *Skripsi*. FKIP UIR
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Didipu, Herman. 2013. *Teori Pengkajian Sastra*. Bandung: Mujahid Press
- Fakih, Mansour. 2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah, Suleman. 2017. Maskulinitas Tokoh Perempuan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye (Suatu Tinjauan Feminisme Sastra). *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Hubu, Sri Eyan. 2017. Kedudukan Tokoh Perempuan dalam Novel Terusir Karya Hamka. *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perpesktif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prabasmoro, Aquarini Priyatna. 2006. *Kajian Budaya Feminis: Tubuh, Sastra dan Budaya Pop*. Yogyakarta: Jalasutra
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sugihastuti. 2000. *Wanita Dimana Wanita Perspektif Sajak-sajak Toeti Heraty*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Septiawan. 2010. *Gender & Inferioritas perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugihastuti dan Suharto. 2010. *Kritik Sastra Feminisme: Teori dan aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia
- Suryakusuma, Julia. 2011. *Ibuisme Negara: Konstruksi Sosial Keperempuanan Orde Baru*. Depok: Komunitas Bambu
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, Angkasa Bandung
- Tuloli. Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT Nurul Jannah
- Tuloli. Nani. 2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo: BMIT Nurul Jannah
- Watkins, Susan Alice, dkk. 2007. *Feminisme Untuk Pemula*. Yogyakarta: Resist Book
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2013. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wikipedia. 2018. *Maskulinitas*. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Maskulinitas>. 13 November 2018
- Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak